

□ □ □
□ □ □

PENGEMBANGAN SEKTOR INDUSTRI DALAM RENCANA PEMBANGUNAN JANGKA PANJANG NASIONAL

Taufiq Achmarudin

Sekretariat Direktorat Jenderal Industri Kimia,
Farmasi, dan Tekstil

Setelah melalui perjuangan panjang dalam merebut kemerdekaan, Soekarno - Hatta memproklamasikan kemerdekaan pada tanggal 17 Agustus 1945 untuk mewujudkan **Negara Kesatuan Republik Indonesia yang merdeka, bersatu, berdaulat, adil, dan makmur.**

Perjuangan untuk mempertahankan kemerdekaan terus berlanjut menghadapi agresi penjajah dan keinginan beberapa daerah untuk memisahkan diri. Pada tanggal 27 Desember 1949, Belanda mengakui kedaulatan RI dan pada tanggal 28 September 1950, Indonesia menjadi anggota PBB. Kemerdekaan Indonesia menjadi inspirasi bagi bangsa-bangsa Asia Afrika serta meningkatkan peran penting dalam mewujudkan tata dunia yang adil, antara lain dengan penyelenggaraan Konferensi Asia Afrika serta pembentukan Gerakan Non Blok.

Pembangunan Indonesia dilaksanakan secara menyeluruh dan berencana sejak tahun 1967 dengan prioritas pada bidang ekonomi. Pertumbuhan penduduk berhasil dikendalikan serta swasembada beras tercapai pada tahun 1984. Ekonomi Indonesia tumbuh tinggi sekitar 6,8 persen per tahun (periode 1968 – 1997). Indonesia menjadi negara industri meskipun masih pada tahap awal. Jumlah penduduk miskin yang pada awal 1970an mencapai 70 persen berhasil diturunkan menjadi sekitar 11 persen pada tahun 1996.

Demokrasi dan desentralisasi menjadi bagian penting pembangunan pada era reformasi pasca krisis ekonomi 1997/98. Indonesia mampu mempertahankan pertumbuhan ekonomi rata-rata 5,7 persen per tahun (periode 2004-2014), meski krisis keuangan dan resesi global terjadi pada tahun 2008/09. Perekonomian Indonesia yang pada tahun 2003 berada di urutan 23 meningkat menjadi urutan 16 terbesar dunia pada tahun 2011.

Untuk mempercepat perwujudan Visi Negara Kesatuan Republik Indonesia, Presiden Joko Widodo menggagas “**Impian Indonesia 2015-2085**”, yaitu: **(1) Sumber daya manusia Indonesia yang kecerdasannya mengungguli bangsa-bangsa lain di dunia; (2) Masyarakat Indonesia yang menjunjung tinggi pluralisme, kebudayaan, religius dan menjunjung tinggi nilai-nilai etika; (3) Indonesia menjadi pusat pendidikan, teknologi, dan peradaban dunia; (4) Masyarakat dan aparatur Pemerintah yang bebas dari perilaku korupsi; (5) Terbangunnya infrastruktur yang merata di seluruh Indonesia; (6) Indonesia menjadi negara yang mandiri dan negara yang paling berpengaruh di Asia Pasifik; dan (7) Indonesia menjadi barometer pertumbuhan ekonomi dunia.**

Dalam mewujudkan impian tersebut disusun Visi Indonesia Tahun 2045 dengan 4 (empat) pilar, yaitu: **(1) Pembangunan Manusia serta Penguasaan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, (2) Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan, (3) Pemerataan Pembangunan, serta (4) Pemantapan Ketahanan Nasional dan Tata Kelola Kepemerintahan.**

Keempat pilar tersebut dibangun di atas **Pancasila** dan **UUD 1945** sebagai dasar berbangsa bermegara dan konstitusi, dengan tujuan untuk **melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, serta ikut melaksanakan ketertiban dunia berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial.**

MEGATREN DUNIA 2045

Demografi Global

Pada tahun 2045, penduduk dunia diperkirakan 9,45 miliar, bertambah 2,1 miliar dari tahun 2015. Lebih dari separuh pertumbuhan penduduk dunia disumbang oleh kawasan Afrika. Penduduk Asia masih terbesar (55 persen). Tren demografi global mendorong urbanisasi, arus migrasi, dan penduduk usia lanjut.

Kelas Menengah

Pada tahun 2050, jumlah *middle* dan *upper income class* diperkirakan lebih dari 84 persen atau sekitar 8,1 miliar orang. Asia dan Amerika Latin akan memiliki jumlah *middle* dan *upper income class* terbesar.

Urbanisasi Dunia

Penduduk dunia di perkotaan diperkirakan meningkat menjadi 65 persen (2045) dengan 95 persen pertambahan terjadi di *emerging economies*. Pembangunan perkotaan berperan meningkatkan daya saing, pertumbuhan ekonomi, dan kualitas hidup masyarakat.

Peranan Emerging Economies

Output negara berkembang tahun 2050 diperkirakan mencapai 71 persen dari total *output* dunia dengan Asia sebagai pendorong utama—mencapai 54 persen. Investasi SDM dan infrastruktur serta reformasi struktural dan iklim usaha mendorong pertumbuhan ekonomi yang tinggi, berdaya saing, dan berkesinambungan.

Perdagangan Internasional

Sampai tahun 2045, perdagangan global diperkirakan tumbuh 3,4 persen per tahun. Negara berkembang menjadi poros perdagangan dan investasi dunia dengan pertumbuhan 6 persen per tahun. Perdagangan intra Asia meningkat dan investasi asing langsung ke dan antar negara berkembang berlanjut.

Keuangan Internasional

Dominasi mata uang dunia bergeser dari dolar AS menjadi *multi currencies*. Aset keuangan *emerging economies* tahun 2050 diperkirakan melebihi negara maju. Cina berkembang sebagai salah satu sumber keuangan bagi pembangunan mendatang.

Persaingan Sumber Daya Alam

Meningkatnya peranan ekonomi Asia dan penduduk di Afrika mendorong persaingan memperebutkan sumber daya alam (SDA). Ketersediaan SDA diperkirakan tidak mampu memenuhi kebutuhan permintaan yang meningkat meskipun teknologi akan meningkatkan efisiensi SDA.

Teknologi

Tren perubahan teknologi ke depan akan didominasi oleh teknologi informasi dan komunikasi, bioteknologi dan rekayasa genetik, kesehatan dan pengobatan, energi terbarukan, *wearable devices*, otomatisasi dan robotik, serta *artificial intelligence*.

Perubahan Iklim

Tantangan pemanasan global semakin besar, baik berupa kejadian ekstrem maupun perubahan iklim jangka panjang. Tanpa usaha menurunkan emisi, rata-rata suhu global akan meningkat 3–3,5 derajat celsius pada akhir abad ini.

Perubahan Geopolitik

Perubahan geopolitik terus berlanjut ke depan dengan meningkatnya peranan Cina, kerentanan di Kawasan Timur Tengah, serta meningkatnya kelas baru dan kelompok penentu.



INDONESIA 2045

Berdaulat, Maju, Adil dan Makmur



Manusia Indonesia yang unggul, berbudaya, serta menguasai Ilmu Pengetahuan dan Teknologi



Ekonomi yang maju dan berkelanjutan



Pembangunan yang merata dan inklusif



Negara yang demokratis, kuat, dan bersih

Pilar Pembangunan Indonesia 2045

PEMBANGUNAN MANUSIA DAN PENGUSAHAAN IPTEK



Percapaian pendidikan rakyat Indonesia secara merata



Peningkatan peran kebudayaan dalam pembangunan



Peningkatan sumbangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam pembangunan



Peningkatan derajat kesehatan dan kualitas hidup rakyat



Reformasi ketenagakerjaan

PEMBANGUNAN EKONOMI YANG BERKELANJUTAN



Peningkatan investasi dan perdagangan luar negeri



Percapaian industri dan pariwisata



Pembangunan ekonomi maritim



Pemantapan ketahanan pangan dan peningkatan kesejahteraan petani



Pemantapan ketahanan energi dan air



Komitmen terhadap lingkungan hidup

PEMERATAAN PEMBANGUNAN



Percapaian pengentasan kemiskinan



Pemerataan kesempatan usaha dan pendapatan



Pemerataan pembangunan wilayah



Pembangunan infrastruktur yang merata dan terintegrasi

PEMANTAPAN KETAHANAN NASIONAL DAN TATA KELOLA KEPEMERINTAHAN



Demokrasi substantif



Reformasi kelembagaan dan birokrasi



Penguatan sistem hukum nasional dan antikorupsi



Politik luar negeri bebas aktif



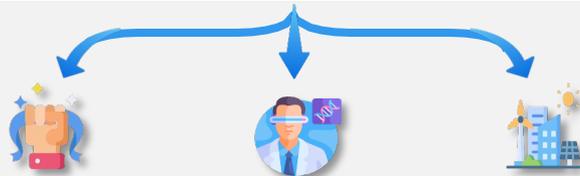
Penguatan ketahanan dan keamanan

Visi Indonesia Emas 2045



NEGARA KESATUAN REPUBLIK INDONESIA

Negara kepulauan yang memiliki ciri nusantara, serta memiliki ketangguhan politik, ekonomi, keamanan nasional, dan budaya/peradaban bahari sebagai poros maritim dunia



Berdaulat

Ketahanan,
Kesatuan,
Mandiri, Aman

Maju

Berdaya,
Modern,
Tangguh,
Inovatif, Adil

Berkelanjutan

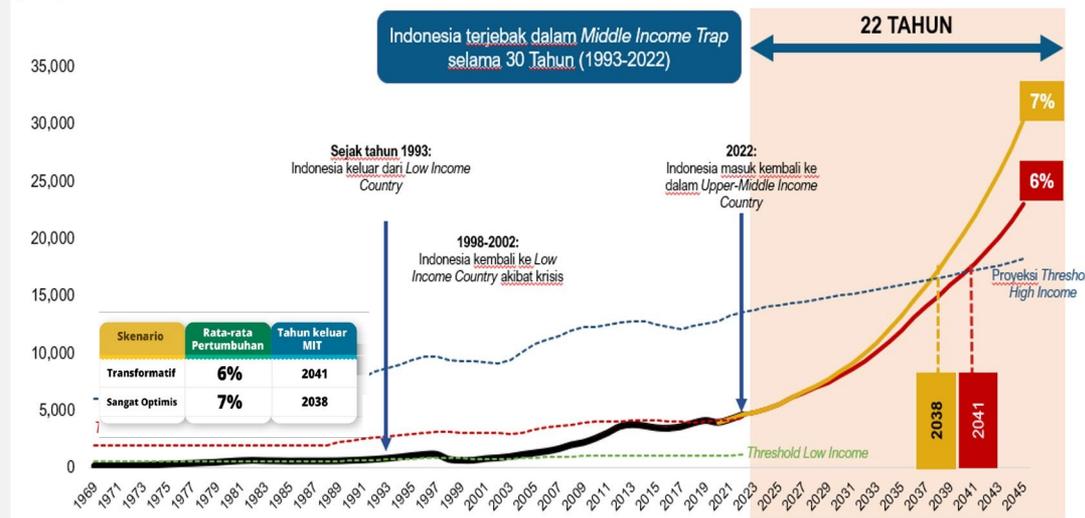
Lestari dan seimbang
antara pembangunan
ekonomi, sosial, dan
lingkungan

Sasaran Utama Indonesia Emas 2045

		2025 (Baseline)	2045 (Target)		
1	Pendapatan per kapita setara negara maju	GNI Per Capita (USD)	5.500	30.300	Sumber: World Bank (2022), BPS (2022), diolah Bappenas (2023)
		Kontri busi PDB Maritim (%)	7,6	15,0	
		Kontri busi PDB Manuf aktur (%)	20,8	28,0	
2	Kemiskinan menuju 0% dan ketimpangan berkurang	Tingk at Kemiskinan	6,0-7,0	0,5-0,8	Sumber: BPS (2022), diolah Bappenas (2023)
		Rasio Gini (indeks)	0,379-0,382	0,377-0,320	
		Kontribusi PDRB KTI (%)	21,5 (2022)	28,5	
3	Kepemimpinan dan pengaruh di Dunia internasional meningkat	Global Power Index (peringkat)	34 (2023)	Top 15	Sumber: Pareto economics (2023), diolah Bappenas (2023)
4	Daya saing sumber daya manusia meningkat	Human Capital Index (index)	0,54 (2022)	0,73	Sumber: World Bank (2022), diolah Bappenas (2023)
5	Intensitas emisi GRK menurun menuju net zero emission	Penurunan Intensitas Emisi GRK (%)	38,6	93,5	Sumber: KLHS (2022), diolah Bappenas (2023)

BerAKHLAK > Industri Pengolahan kunci transformasi ekonomi membawa Indonesia menjadi Negara Maju

Proyeksi GNI per Capita Indonesia (USD)



Productivity-Led Growth

Indonesia pada tahun

2045

... dengan pertumbuhan rata-rata 7%...



PDB Nominal:
USD 9,8 T



PDB:
5
Besar Dunia



GNI per Kapita:
USD 23.000 – 30.300



Middle Income Class:
80%



Rata-Rata Pertumbuhan Investasi:
6,8%



ICOR:
4,6
Pada tahun 2045



Industri Manufaktur:

- Kontribusi PDB : **28%**
- Kontribusi tenaga kerja : **25,2%**



Tahap 1

2025 - 2029
Perkuatan Fondasi

Hilirisasi SDA serta penguatan riset inovasi dan produktivitas tenaga kerja

Kisaran Pertumbuhan: **5,6–6,1 persen**

Peranan Industri Pengolahan terhadap PDB: 21,9%

Middle Class Income: 38% Populasi



Tahap 2

2030 - 2034
Akselerasi Transformasi

Peningkatan produktivitas secara masif dan perluasan sumber pertumbuhan ekonomi

Kisaran Pertumbuhan: **6,9–7,8 persen**

Peranan Industri Pengolahan terhadap PDB: 26,6%

Middle Class Income: 50% Populasi



Tahap 3

2035 – 2039
Ekspansi Global

Economic Power House yang terintegrasi dengan jaringan rantai global dan domestik, serta ekspor yang kokoh

Kisaran Pertumbuhan: **6,4–7,6 persen**

Peranan Industri Pengolahan terhadap PDB: 30,0%

Middle Class Income: 61% Populasi



Tahap 4

2040 – 2045
Perwujudan Indonesia Emas

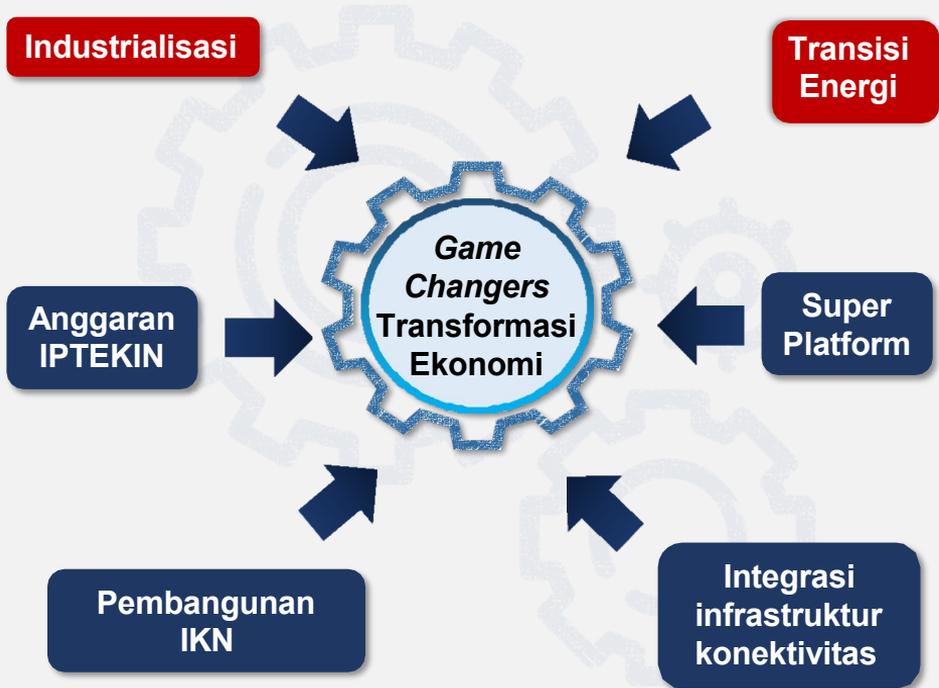
Negara Berpendapatan Tinggi

Kisaran Pertumbuhan: **5,4–6,7 persen**

Peranan Industri Pengolahan terhadap PDB: 28,0%

Middle Class Income: 80% Populasi

6 Game Changers Transformasi Ekonomi



Arah (tujuan) Pembangunan	Indikator	Baseline 2025	Sasaran 2045
Iptek Inovasi dan Produktivitas Ekonomi	Tingkat Penguasaan IPTEK		
	a. Pengeluaran Iptek dan Inovasi (persen PDB)	0,28 (2020)	2,2 – 2,3
	b. Peringkat Indeks Inovasi Global (peringkat)	61 (2023)	30 Besar
	Rasio PDB Industri Pengolahan (%)	20,8	28,0
Penerapan Ekonomi Hijau	Tingkat Penerapan Ekonomi Hijau		
	a. Indeks Ekonomi Hijau	70,8	90,65
	b. Porsi EBT dalam Bauran Energi Primer (%)	20	70
Transformasi Digital	Indeks Daya Saing Digital di Tingkat Global (Peringkat)	51	20 besar
Integrasi Ekonomi Domestik dan Konektivitas Global	Biaya Logistik (% PDB)	16,9 (2019)	8,0
	PMTB (% PDB)	29,8	27,2
	Ekspor Barang dan Jasa (% PDB)	26,0	40,0
Perkotaan sebagai pusat pertumbuhan ekonomi	Kota maju, inklusif, dan berkelanjutan		
	a. Proporsi kontribusi PDRB wilayah metropolitan terhadap nasional (%)	44,58	48,92
	b. Rumah tangga dengan akses hunian layak, terjangkau berkelanjutan (%)	64	100

ISU STRATEGIS



Deindustrialisasi dini, ditunjukkan oleh penurunan rasio PDB industri pengolahan per PDB dari 32,0% (2002) menjadi 18,3% (2022)



Rendahnya produktivitas tenaga kerja, dimana produktivitas TK Indonesia tahun 2020 setara dengan produktivitas TK Jepang di tahun 1960-an (APO, 2022)



Kompleksitas dan daya saing produk, produk industri pengolahan semakin kehilangan daya saingnya di pasar global padahal Malaysia dan Thailand semakin bergerak ke arah ekspor produk *knowledge intensive* (Basri, 2023; UNCTAD, 2021)



Adopsi teknologi kian masif, sementara TK di industri pengolahan masih didominasi oleh *unskilled labour* (89,3%, 2022) dan hanya 18,6% lulusan pendidikan tinggi yg berasal dari program STEAM (BPS, 2022; WEF, 2020; WB, 2017)



Mismatched produksi dengan permintaan global, contoh untuk produk HS 85, Indonesia mengekspor produk yang permintaannya melambat dalam 5 tahun terakhir (Trademap, 2023)



Rendahnya kemampuan inovasi, dalam Global Innovation Index tahun 2022, Indonesia berada di peringkat ke-75 dari 132 negara



Tuntutan energi hijau semakin besar, sementara penggunaan energi fosil di industri pengolahan masih di atas 60% (IESR, 2022)

SASARAN 2045



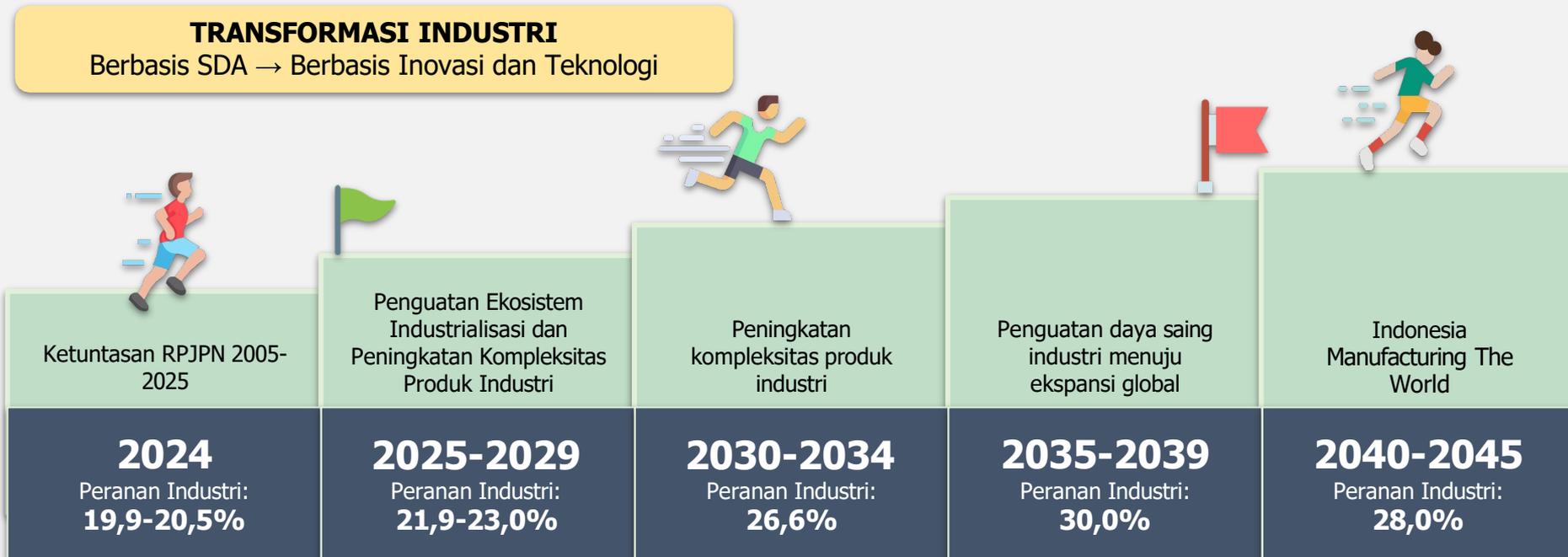
28%
Rasio PDB
Industri
Pengolahan

ARAH KEBIJAKAN

- ✓ **Hilirisasi industri prioritas** hingga produk akhir yang berbasis SDA mineral, agro, dan maritim unggulan wilayah
- ✓ **Penguatan industri dasar prioritas** untuk memperkokoh struktur industri nasional dan mengurangi ketergantungan impor
- ✓ **Pengembangan industri berbasis teknologi menengah-tinggi prioritas** guna mendorong penguasaan teknologi & produktivitas
- ✓ **Pengembangan industri barang konsumsi berkelanjutan prioritas** untuk pemenuhan produk berkelanjutan
- ✓ **Pengembangan industri berbasis inovasi dan riset**, terutama ekonomi biru dan bioekonomi
- ✓ **Peningkatan daya saing dan produktivitas** faktor produksi menuju ekspansi global
- ✓ **Peningkatan kompleksitas** produk melalui inovasi
- ✓ **Peningkatan investasi dan ekspansi industri prioritas**, terutama di Luar Jawa
- ✓ **Penguatan rantai pasok dalam negeri dan partisipasi GVC** termasuk peranan IKM
- ✓ **Peningkatan dukungan ekosistem pendukung industrialisasi** seperti pajak, riset, inovasi, dan pembiayaan
- ✓ **Penerapan ekonomi hijau dan sirkular** di sektor prioritas secara bertahap, salah satunya melalui penerapan *smart and green technology*

TRANSFORMASI INDUSTRI

Berbasis SDA → Berbasis Inovasi dan Teknologi



Fokus pada **perbaikan produktivitas dan daya saing**

Penguatan struktur dan hilirisasi industri dan ekosistem industrialisasi melalui investasi di sektor prioritas

Peningkatan diversifikasi produk industri yang mengarah medium-high tech sumber daya unggulan

Peningkatan integrasi industri dalam negeri ke pasar global secara masif dan agresif

Indonesia sebagai pusat GVC global dan menjadi pusat jasa manufaktur maju di tingkat regional



Industri berbasis SDA

- Agro (pertanian, perkebunan, kehutanan)
- Hilirisasi Tambang
- Sumber Daya Laut



Industri Dasar

- Kimia Dasar
- Logam



Industri Barang Konsumsi Berkelanjutan

- Makanan dan Minuman
- Alas Kaki
- Tekstil dan Produk Tekstil



Industri Berbasis Inovasi dan Riset

- Ekonomi Biru
- Bioekonomi



Industri Berteknologi Menengah Tinggi

- Perkapalan
- Kedirgantaraan
- Otomotif dan Alat Angkut
- Alat Kesehatan
- Produk Kimia dan Farmasi
- Mesin dan Perlengkapan
- Elektronik
- Digital



Industri Kreatif

- Film, Animasi, dan Visual Arts
- Kuliner
- Seni, Budaya, dan Kerajinan
- Pengembangan Aplikasi dan Gim



Industrialisasi menjadi kunci untuk menjadi negara maju yang inklusif:

- Hilirisasi** hingga produk akhir bernilai tambah tinggi berbasis *renewable resources dan non-renewable resources*
- Kompleksitas** produk menuju industri berteknologi menengah tinggi berbasis inovasi
- Ekspansi global**



BerAKHLAK
Berorientasi Pelayanan Akuntabel Kompeten
Harmonis Loyal Adaptif Kolaboratif



TERIMA KASIH

KEMENTERIAN PERINDUSTRIAN

Jl. Gatot Subroto Kav. 52-53 Jakarta Selatan 12950
Telp. +62 21 5255 509 ext 2737, +62 21 526 1086

